

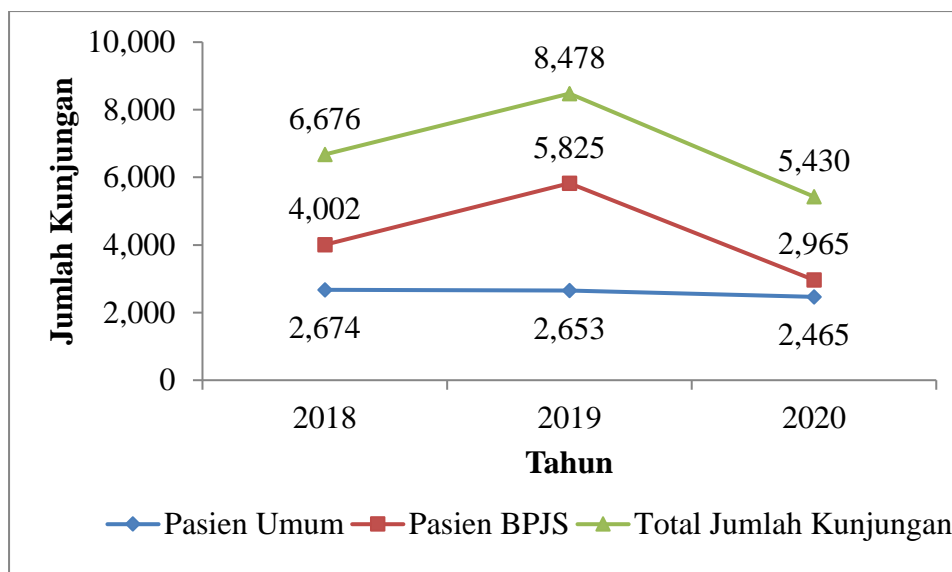
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *Regional Oral Health Strategy 2013-2020* penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit termahal keempat untuk diobati, dan seringkali memerlukan pembiayaan *out of pocket* yang terbilang tinggi. Hasil Riskeddas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 10,2%. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikembangkan pemerintah sebagai bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), mempunyai tujuan untuk melindungi seluruh penduduk Indonesia melalui sistem asuransi dengan membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah, agar kebutuhan dasar kesehatan masyarakat dapat terpenuhi (Muslimah *et al*, 2017). Pelaksanaan JKN di Indonesia merupakan tantangan untuk dapat melakukan perubahan pelayanan yang lebih terstruktur. Konsep pelayanan sistem JKN membagi pelayanan menjadi 3 struktur layanan, yaitu pelayanan Primer, sekunder dan tersier. RSUD Rajawali Citra merupakan rumah sakit tipe D yang melayani perawatan gigi dan mulut di jenjang pelayanan sekunder.

RSUD Rajawali Citra adalah salah satu rumah sakit swasta di Kabupaten Bantul yang melayani pasien JKN sejak tahun 2016. Poli gigi merupakan bagian dari instalasi Rawat jalan di RSUD Rajawali Citra Bantul yang melayani tindakan kedokteran gigi tingkat 2 (pelayanan sekunder). Jumlah pasien pada poli gigi dapat dideskripsikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1
Grafik Kunjungan di Poli Gigi RSUD Rajawali Bantul Tahun 2018 – 2020

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pada poli gigi RSUD Rajawali Citra didominasi oleh pasien JKN. Jumlah kunjungan pasien, baik pasien umum maupun pasien JKN menunjukkan peningkatan pada tahun 2019, dan kemudian menurun pada tahun 2020. Tren kunjungan pasien JKN dan pasien umum yang tidak sama perlu mendapatkan perhatian dari manajemen, mengingat adanya perbedaan sistem tarif yang diberlakukan. Manajemen poli gigi harus melakukan manajemen pelayanan yang efektif, agar pelayanan dapat dilakukan secara baik dan efektif sehingga pendapatan poli gigi dapat meningkat. Garratini et al (1999) menyatakan bahwa pemahaman tentang biaya operasional setiap pelayanan rumah sakit menjadi penting dengan persaingan yang semakin ketat. Sistem akuntansi biaya harus dilakukan dengan baik, yang memungkinkan manajemen mengakses *unit cost* pelayanan. Riewpaiboon et al (2007) menyatakan bahwa Informasi mengenai analisis biaya unit penting bagi administrator rumah sakit untuk membuat

keputusan untuk perencanaan, penganggaran, pengendalian dan penilaian organisasi

Perencanaan keuangan dan manajemen biaya pelayanan juga perlu dilakukan oleh manajemen poli gigi RSUD Rajawali Citra Bantul. Pelayanan atau tindakan dengan pendapatan minus, baik pada pasien umum maupun pasien BPJS perlu untuk diidentifikasi dan dicari penyebabnya. Selanjutnya, apabila memungkinkan, perlu dilakukan efisiensi pada tindakan dengan pendapatan yang minus, sehingga tindakan tersebut secara positif dapat menyumbang pendapatan ke poli gigi. Namun, apabila efisiensi tidak dapat dilakukan karena kendala teknis atau aturan, maka manajemen dapat menerapkan manajemen pelayanan atau manajemen tarif dengan mengacu pada *unit cost* tiap-tiap pelayanan untuk lebih mengefektifkan pendapatan pada jenis tindakan yang lain, sehingga dapat dilakukan subsidi silang. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan poli gigi secara keseluruhan.

Analisis pendapatan selama ini belum pernah dilakukan oleh manajemen poli gigi RSUD Rajawali Citra Bantul. Analisa pendapatan dirasa penting dilakukan sebagai langkah awal strategi pengembangan pelayanan poli gigi agar lebih efisien dan efektif serta fokus pada permasalahan yang ada. Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan poli gigi RSUD Rajawali Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran pendapatan poli gigi RSUD Rajawali Citra Bantul bila dibandingkan antara pasien umum dan pasien BPJS?
2. Kelompok tindakan apa saja yang menyumbang pendapatan terbesar pada poli gigi?
3. Jenis tindakan apa saja yang menyumbang pendapatan terbesar pada poli gigi?
4. Manakah yang lebih banyak menyumbang pendapatan pada poli gigi, pelayanan dari dokter gigi umum atau pelayanan dari dokter gigi spesialis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pendapatan pada poli gigi RSUD Rajawali Bantul dengan melihat:

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pendapatan poli gigi RSUD Rajawali Citra Bantul antara pasien umum dan pasien BPJS

2. Tujuan Khusus

- a. Kelompok tindakan yang menyumbang pendapatan terbesar pada poli gigi.
- b. Jenis tindakan yang menyumbang pendapatan terbesar pada poli gigi.
- c. Pelayanan dokter gigi umum atau spesialis yang lebih banyak menyumbang pendapatan poli gigi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan terkait pembiayaan poli gigi di faskes tingkat 2.
2. Secara Praktis

- a. Bagi RSUD Rajawali Citra

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai pendapatan poli gigi baik yang berasal dari pasien umum maupun pasien BPJS, sehingga dapat menjadi acuan untuk langkah-langkah perbaikan tidak saja di poli gigi, tetapi juga di poli yang lain.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pendapatan RS yang berasal dari pasien BPJS maupun pasien umum pada tindakan kedokteran gigi.